

**PENATAAN AKSES REFORMA AGRARIA MELALUI
PENGEMBANGAN BUDI DAYA DAN DIVERSIFIKASI PRODUK
OLAHAN JAMUR TIRAM DI DESA GILANG, KECAMATAN NGUNUT,
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan
Sarjana Terapan di Bidang Pertanian
Pada Program Studi Diploma IV Pertanian



Disusun Oleh:

ILMA AMIRAH

NIT. 21303739

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2025**

ABSTRACT

Gilang Village holds strong potential in developing oyster mushroom cultivation but still faces several challenges in accessing capital, markets, and product diversification. Through the Agrarian Reform Access program initiated by the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency (ATR/BPN), the local community is facilitated in cultivating oyster mushrooms and processing them into high-economic-value products such as mushroom chips. This research aims to examine the history of oyster mushroom cultivation and product diversification through the agrarian reform access program, the added value generated, the roles of involved actors, and the program's contribution to improving economic opportunities in the village. The novelty of this research lies in its focus on integrating the development of horticultural commodities—specifically oyster mushrooms—with the agrarian reform access model in non-agricultural village clusters.

This study uses a mixed-method approach with a concurrent embedded strategy, combining qualitative and quantitative methods simultaneously. Data were collected through in-depth interviews, field observations, document reviews, and value-added analysis using the Hayami method. The research subjects are members of the Mushroom Farmers Group in Gilang Village, supported by key informants from local actors and relevant agencies. Qualitative data were analyzed descriptively, while quantitative analysis measured the added value of diversified mushroom products.

The research findings show that the agrarian reform access program was implemented in three separate phases over different years. The diversification of raw mushrooms into mushroom chips generated an added value of IDR 34,125/kg with a 54% value-added ratio—significantly higher than the sale of raw mushrooms. The program improved community skills, market access, and household income, while also encouraging the growth of new home-based businesses in Gilang Village. Agrarian reform access has positively contributed to

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
INTISARI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Literatur	7
B. Kerangka Teoretis	16
1. Penataan Akses Reforma Agraria	16
2. Peran Aktor	20
3. Pengembangan Budi Daya Jamur Tiram.....	22
4. Nilai Tambah dari Diversifikasi Produk/Hasil Pertanian.....	23
5. Kluster Desa Pertanian dan Non Pertanian	27
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Pertanyaan Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Format Penelitian	34
B. Waktu Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Jenis, Sumber, Dan Teknik Pengumpulan Data.....	38

E. Subjek Penelitian.....	42
F. Definisi Operasional.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV PROFIL DESA GILANG DAN RIWAYAT PROGRAM PENATAAN AKSES REFORMA AGRARIA	49
A. Gambaran Umum Desa Gilang	49
A.1. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Gilang.....	49
A.2. Potensi Desa dan Sumber Penghidupan Masyarakat Desa Gilang ...	51
B. Riwayat Program Penataan Akses Reforma Agraria Melalui Pengembangan Budi Daya dan Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram	53
B.1. Penataan Akses Reforma Agraria Fase Pertama	56
B.2. Penataan Akses Reforma Agraria Fase Kedua.....	65
B.3. Penataan Akses Reforma Agraria Fase Ketiga	71
BAB V PELUANG PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GILANG MELALUI PENGEMBANGAN BUDI DAYA DAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN JAMUR TIRAM.....	73
A. Nilai Tambah Produk Olahan Jamur Tiram	73
B. Perbandingan Nilai Ekonomi Jamur Tiram Sebelum dan Sesudah Diversifikasi Produk.....	82
C. Aktor yang Terlibat, Bentuk Peran, dan Strategi Aktor dalam Meningkatkan Peluang Ekonomi Masyarakat Desa.....	85
D. Kontribusi Penataan Akses Reforma Agraria untuk Peningkatan Peluang Ekonomi Masyarakat Desa di Kluster Desa Non Pertanian.....	93
D.1. Peluang Ekonomi Sebelum dan Sesudah Pengembangan Budi Daya dan Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram	93
D.2. Kontribusi Penataan Akses Reforma Agraria pada Peningkatan Peluang Ekonomi Masyarakat Desa di Kluster Desa Non Pertanian	99
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang menjadikan sektor pertanian sebagai ujung tombak mata pencaharian maupun penopang pembangunan. Namun, pencapaian produktivitas pertanian saat ini masih sangat jauh dari harapan. Salah satu penyebabnya adalah minimnya pengetahuan dari sumber daya manusia dalam mengolah lahan pertanian yang dimiliki (Shintia & Amalia, 2017). Gadang dalam Shintia & Amalia (2017) menjelaskan bahwa mayoritas dari petani Indonesia masih menggunakan cara konvensional dalam mengolah lahan pertanian mereka.

Berkaitan dengan pertanian, komoditas tanaman pangan hortikultura adalah salah satu komoditas yang memiliki peluang yang cukup baik. Komoditas hortikultura dapat dikembangkan dengan mengacu kepada pangsa pasar, nilai ekonomi, keunggulan dalam bersaing, sebaran wilayah produksi, serta kesesuaian agroekosistem. Salah satu contoh dari komoditas unggul tanaman hortikultura adalah jamur tiram putih. Jamur tiram putih atau *Pleurotus Ostreatus* adalah salah satu komoditas hortikultura yang berpotensi besar untuk dikembangkan. Bukan hanya menjadi sumber pemenuhan kebutuhan pasar dalam negeri, namun juga untuk kebutuhan ekspor. Kementan RI 2020 dalam Rahmawati, dkk. (2022), menjelaskan bahwa jamur tiram dapat diekspor ke negara tujuan seperti: Timur Tengah, China, Rusia, Jerman, dan Amerika Serikat. Tumbuhan yang berasal dari kelompok jamur Divisi *Basidiomycota* ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Nutrisi yang terkandung di dalam jamur tiram sangat baik untuk tubuh manusia. Di dalamnya mengandung 19-35% protein, 9% asam amino, 72% lemak tak jenuh dan 7,4-24,6% kandungan serat tinggi (Sagaf dkk., 2022). Widyastuti, dkk dalam Budiraharjo, dkk. (2024) menyebutkan jamur tiram adalah salah satu sumber protein nabati yang rahmawatibermanfaat dalam menurunkan berat badan berlebih, mencegah hipertensi, jantung, dan diabetes. Komoditas ini mempunyai kandungan

biokimiawi yang baik untuk pemenuhan gizi harian, baik dikonsumsi secara segar maupun dalam bentuk pangan olahan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, jamur tiram mulai banyak dibudidayakan di Indonesia.

Produktivitas tanaman jamur tiram dari tahun 2022 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan (Pertanian, 2024). budi daya jamur tiram menjadi salah satu peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Waktu panen jamur tiram hanya selama 1,5 bulan. Jamur tiram tidak membutuhkan pupuk, tidak mengenal musim, serta bisa dilakukan dalam skala kecil seperti *home industry*. Menurut Rahmawati,dkk (2022), bisnis budi daya jamur ini meliputi beberapa hal lainnya seperti: pengadaan bahan baku dan pembuatan media tanam jamur, kegiatan pembudidayaan jamur tiram, proses pemasaran, serta diversifikasi olahan jamur. Jamur tiram mampu memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi karena jamur tiram tidak hanya dapat dikonsumsi dalam bentuk jamur segar saja, tapi juga dalam bentuk diversifikasi jamur tiram. Diversifikasi jamur tiram tersebut contohnya seperti: pembuatan keripik jamur atau yang biasa dikenal dengan jamur *crispy*, bakso jamur, dan lain-lain yang tentunya lebih tahan lama serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Hernawati dkk., 2019).

Budi daya jamur tiram sudah mulai banyak dilakukan oleh para petani pada beberapa wilayah di Indonesia. Contohnya seperti pada budi daya jamur tiram putih di Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. budi daya tersebut mampu menghasilkan 1.200 kg dari 5.000 *baglog* jamur tiram, dalam waktu satu kali produksi (4 bulan), dan menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp.18.395.088 (Shintia & Amalia, 2017). Contoh keberhasilan lainnya berada di Desa Mindahan Kidul, Kabupaten Jepara. Pada mulanya, mitra jamur tiram di desa ini mengalami beberapa kendala dalam proses produksi jamur tiram baik secara kuantitas maupun kualitas. Namun kendala tersebut segera teratasi dengan adanya Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) berupa bantuan alat proses produksi jamur tiram seperti, alat bantu sterilisasi bibit (*autoclave*), alat pengaduk *baglog*, alat pengisi dan pemadat *baglog*, alat

sterilisasi baglog, alat pengukur kelembapan pada campuran baglog, serta timbangan digital (Sagaf dkk., 2021). Selain itu, Desa Tlogowono, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten juga menampakkan keberhasilan dalam sektor budi daya jamur tiram. Keberhasilan ini terlihat dari adanya bantuan berupa konversi alat sterilisasi yang semula menggunakan kompor gas konvensional menjadi mesin boiler. Konversi alat sterilisasi ini sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan produksi jamur tiram. Selain itu juga dilakukan nya konversi cara pemasaran, yang semula konvensional dengan jaringan pemasaran hanya wilayah Kabupaten Klaten saja, dikonversi ke dalam pemasaran secara online berupa pembuatan akun shopee dan instagram yang tentunya dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia (Budiraharjo dkk., 2024).

Dalam konteks mengoptimalkan potensi budi daya jamur tiram, Kantor Pertanahan Kabupaten Tulungagung mengkomodasinya dalam program penataan akses reforma agraria yang berlokasi di Desa Gilang Kecamatan Ngunut. Kegiatan ini adalah serangkaian proses memberikan akses sarana prasarana pertanian kepada subjek terkait akses pendapatan/modal, pemasaran, teknologi, pelatihan keterampilan, dan bantuan lainnya. Penyerahan sertifikat melalui kegiatan redistribusi tanah dan legalisasi aset harus diimbangi dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap tanahnya guna meningkatkan nilai manfaat tanah guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Kedua hal tersebut harus berjalan beriringan guna mewujudkan tujuan dari reforma agraria. Penataan akses reforma agraria difokuskan kepada pemberian kesempatan kepada petani untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam sebesar-besarnya. Menurut Riyadi dalam Winarso, dkk. (2022) pelaksanaan penataan akses reforma agraria harus disertai dengan adanya pelatihan dan penguatan *skill* setelah adanya redistribusi tanah atau legalisasi aset lainnya yang ditujukan untuk membuka akses ke segala sektor yang ada.

Dalam konteks pemberdayaan, desa merupakan salah satu lokasi yang penting untuk menjadi sasaran atau target penerima manfaat dari

kegiatan penataan akses reforma agraria. Pasalnya, sampai saat ini desa masih memegang fungsi sebagai pemasok kebutuhan pokok baik mentah maupun olahan bagi masyarakat kota dan juga berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Penataan akses reforma agraria merupakan bagian dari reforma agraria. Reforma agraria sendiri merupakan sebuah kebijakan yang sudah terprogram dan terstruktur dengan baik, yang bertujuan memberikan perlindungan dan kepastian hukum bidang tanah, untuk menciptakan keadilan serta pemerataan penguasaan tanah bagi kesejahteraan masyarakat. Buah hasil dari pelaksanaan penataan akses reforma agraria dapat dilihat ketika adanya peningkatan produktivitas dan pendapatan dari hasil produksi olahan petani (Amalia, 2022). Selanjutnya, penelitian ini akan mengangkat judul: “Penataan Akses Reforma Agraria Melalui Pengembangan budi daya dan Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram di Desa Gilang, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Desa Gilang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pengembangan budi daya jamur tiram putih. Di desa ini terdapat kelompok pembudidaya jamur yang tergabung dalam Kelompok Tani Gilang Jaya *Mushroom Farmers Group*. Kelompok ini merupakan salah satu subjek terpilih dari program penataan akses reforma agraria yang berlokasi di Desa Gilang, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Kelompok ini dipilih karena memiliki potensi untuk dikembangkan.

Kondisi terkini para petani pembudidaya jamur tiram di Desa Gilang menghadapi beberapa permasalahan diantaranya: akses permodalan, ketersediaan bahan baku, dan akses pemasaran. Program penataan akses reforma agraria diharapkan mampu mendukung pengembangan usaha budi daya jamur dari kelompok pembudidaya jamur di Desa Gilang. Pengembangan budi daya jamur tiram diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan para petani jamur, serta meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat desa.

Pengembangan budi daya jamur tiram harus diiringi inovasi pada produk olahannya. Hal ini penting agar hasil budi daya jamur bisa memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan tidak mudah rusak (Sagaf dkk., 2022). Inovasi ini sering dikenal sebagai diversifikasi. Menurut Zulfarina, dkk. (2019) diversifikasi sangat penting meningkatkan pendapatan para petani. Diversifikasi terhadap produk jamur mentah bertujuan memberikan nilai tambah bagi produk tersebut, dan tentunya memiliki daya saing lebih tinggi dari tanaman pertanian yang lainnya. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan untuk mendalami pengembangan budi daya jamur tiram dan diversifikasi olahan jamur melalui program penataan akses reforma agraria di Desa Gilang, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana riwayat pengembangan budi daya dan diversifikasi produk olahan jamur tiram melalui kegiatan penataan akses reforma agraria di Desa Gilang?
2. Bagaimana nilai tambah dari diversifikasi olahan jamur dibandingkan penjualan jamur tanpa pengolahan (mentah)?
3. Bagaimana peran aktor dalam kegiatan penataan akses reforma agraria dalam meningkatkan peluang ekonomi pada masyarakat di Desa Gilang?
4. Bagaimana kontribusi penataan akses reforma agraria melalui intervensi pengembangan budi daya jamur (pertanian hortikultura) dalam meningkatkan peluang ekonomi pada masyarakat di kluster desa non pertanian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Mengetahui riwayat pengembangan budi daya dan diversifikasi produk olahan jamur tiram melalui penataan akses reforma agraria di Desa Gilang;
 - b. Mengetahui nilai tambah dari diversifikasi olahan jamur dibandingkan penjualan jamur tanpa pengolahan (mentah);
 - c. Mengetahui peran aktor dalam kegiatan penataan akses reforma agraria untuk meningkatkan peluang ekonomi masyarakat di Desa Gilang;
 - d. Mengetahui kontribusi penataan akses reforma agraria melalui intervensi pengembangan budi daya jamur (pertanian hortikultura) untuk meningkatkan peluang ekonomi pada masyarakat di kluster desa non pertanian.
2. Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Manfaat secara akademis yaitu dapat mengembangkan kajian reforma agraria khususnya terkait penataan akses reforma agraria untuk kluster desa non pertanian;
 - b. Manfaat secara praktis yaitu sebagai referensi untuk pembuat kebijakan dan program yaitu Kementerian ATR/BPN dan dinas terkait lainnya untuk dapat memperhatikan strategi yang dilakukan terkait akses yang akan diberikan kepada subjek atau penerima program Reforma Agraria agar pelaksanaan penataan akses reforma agraria atau program yang serupa dapat berjalan dengan optimal.
 - c. Manfaat sosial yaitu untuk mengidentifikasi masalah, kendala, dan tantangan dalam pengembangan budi daya jamur tiram pada masyarakat pedesaan untuk kemudian menemukan solusi yang tepat dan berdaya guna sesuai dengan kondisi spesifik yang ada di Desa Gilang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap program Penataan Akses Reforma Agraria Melalui Pengembangan Budi Daya dan Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram di Desa Gilang, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, dapat disimpulkan beberapa *point* sebagai berikut:

1. Program Penataan Akses Reforma Agraria yang dilaksanakan di Desa Gilang berlangsung dalam 3 (tiga) fase, yang dimulai pada tahun 2022 dan berakhir pada tahun 2024. Program ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur sedemikian rupa dalam rangka mengintegrasikan legalitas tanah dengan penguatan ekonomi masyarakat setempat, khususnya Desa Gilang. Di dalam ketiga fase tersebut terdapat beberapa kegiatan di dalamnya mulai dari penyuluhan/sosialisasi, pemetaan sosial, hingga pelatihan dan pendampingan usaha. Pada fase pertama difokuskan pada kegiatan penyuluhan mengenai akses reforma agraria dan pemetaan sosial terhadap para pelaku usaha di Desa Gilang. Fase kedua difokuskan pada kegiatan penguatan kelembagaan dengan adanya pengelompokkan dan pembentukan kelompok usaha masyarakat berdasarkan usaha yang sejenis, dan beberapa kegiatan pendampingan. Sedangkan fase ketiga difokuskan kepada adanya intervensi pada aspek pemasaran mulai dari diversifikasi produk, pembuatan legalitas dan izin usaha, dan pemberian mitra kerja baru dalam rangka keberlanjutan usaha yang dimiliki masyarakat desa. Program ini dinilai sudah optimal dalam pelaksanaannya dikarenakan dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan juknis dan peraturan yang ada, namun tetap perlu diiringi dengan intervensi kegiatan lainnya untuk mempertahankan keberlanjutan dari usaha yang ada.
2. Diversifikasi produk jamur tiram menjadi keripik jamur mampu memberikan nilai tambah yang tinggi bagi pelaku usaha. Berdasarkan

penghitungan nilai tambah dengan menggunakan Metode Hayami (1987), diperoleh nilai tambah Rp 34.125 per kilogram bahan baku dengan rasio nilai tambah mencapai 54% yang mengindikasikan kategori nilai tambah tersebut tinggi. Karena produsen keripik usaha pada penelitian ini tidak menggunakan tenaga kerja, sehingga tidak ada pengeluaran untuk tenaga kerja, maka rasio keuntungan mencapai 100% sehingga dapat menunjukkan bahwa efisiensi dan profitabilitas usaha tersebut optimal. Tidak hanya memberikan nilai tambah dan meningkatkan nilai ekonomis dari suatu produk, namun diversifikasi juga berdampak pada meningkatnya harga jual pada jamur, penurunan risiko kerugian, peningkatan umur simpan, serta perluasan dalam jangkauan pasar. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa olahan keripik jamur tiram secara konsisten menjadi lebih unggul dibandingkan dengan jamur segar, baik dari segi harga jual, daya tahan, maupun potensi pasar. Dengan demikian, adanya proses pengolahan jamur tiram menjadi keripik jamur tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung berupa nilai tambah, tetapi juga dapat memperkuat posisi produk dalam dunia pasar yang lebih kompetitif.

3. Dalam pelaksanaan program penataan akses reforma agraria di Desa Gilang menunjukkan bahwa adanya keterlibatan antar aktor yang cukup luas, dengan peran yang beragam sesuai dengan kapasitas dan kewenangan dari masing-masing dinas/instansi terkait. Kantor Pertanahan Kabupaten Tulungagung menjadi aktor utama dengan menjalankan fungsi koordinatif dan edukatif, khususnya dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya hak atas tanah untuk pemberdayaan ekonomi. Selain Kantor Pertanahan, adapun dinas lainnya seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang memegang peran dan memberikan kontribusi utama dalam pendampingan teknis terkait membuka akses pasar dan jaringan kemitraan. Namun demikian, peran dari Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung dinilai belum maksimal

terutama dalam memberikan informasi maupun bantuan berbasis kondisi *riil* para petani jamur. Sementara itu, Pemerintah Desa Gilang sudah menunjukkan peran dan dukungan yang cukup positif, baik dalam penyediaan SDM maupun modal awal bagi anggota baru pada kelompok jamur untuk memulai usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komitmen lokal untuk keberlanjutan dari program ini.

Dengan demikian, meskipun koordinasi antar aktor yang terlibat telah dilakukan, namun efektivitas beberapa kegiatan dari implementasi program ini belum sepenuhnya merata diantara aktor yang terlibat. Berdasarkan hal tersebut, untuk bisa mencapai keberlanjutan program maka diperlukan adanya peningkatan sinergi antar aktor, optimalisasi peran tiap aktor, dan perencanaan jangka panjang berbasis kepada kebutuhan nyata pada kelompok tani jamur.

4. Penataan akses reforma agraria yang dilakukan di kluster desa non-pertanian, dalam hal ini khususnya pada pengembangan budi daya jamur tiram, telah memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan aset yang mereka miliki. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, program ini telah berhasil membuka wawasan masyarakat terutama anggota kelompok tani jamur tiram bahwa tanah mereka dengan luas yang terbatas tetap dapat memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika dikelola dan diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dan tepat. Program ini telah berhasil dalam mengubah *mindset* masyarakat desa non pertanian, yang semula memandang tanahnya hanya sebagai aset pasif menjadi aset produktif yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkontribusi dalam memberikan kesempatan bekerja kepada para pemuda dan perempuan di desa melalui optimalisasi lahan pekarangan yang mereka miliki.

B. Saran

1. Untuk Kantor Pertanahan Kabupaten Tulungagung

Kantor Pertanahan diharapkan kedepannya dapat melibatkan dan melakukan koordinasi dengan dinas atau instansi lainnya selain dari dinas yang tertera di atas, seperti dari pihak perbankan, koperasi, ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan demikian, pemberian akses permodalan dapat dilakukan, atau setidaknya anggota kelompok tani menjadi paham bagaimana cara untuk mendapatkan bantuan modal dari lembaga keuangan tersebut. Selain itu, lembaga keuangan juga dapat memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada para anggota poktan terkait dengan manajemen keuangan, sehingga keuntungan yang mereka dapatkan dari usaha bisa berputar dengan baik.

2. Untuk Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung diharapkan untuk dapat memberikan perannya terkait pengelolaan lahan untuk usaha pertanian di kluster desa non pertanian, seperti budi daya jamur tiram ini. Diharapkan dinas pertanian dapat menyediakan bantuan secara langsung seperti pengadaan bibit, pupuk, maupun alat pertanian ringan berbasis kebutuhan secara *riil* di lapangan. Serta diharapkan dinas pertanian mampu menjawab keluhan dari anggota poktan jamur terkait menanggulangi kekeringan dan hama pada jamur. Selanjutnya, dinas diharapkan juga dapat memastikan keberlanjutan dari usaha budi daya ini untuk kemudian mengintegrasikan kelompok tani jamur ke program nasional seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM).

3. Untuk Pemerintah Desa Gilang

Pemerintah Desa Gilang diharapkan dapat terus memantau keberlanjutan dari usaha poktan jamur tiram, dikarenakan potensinya yang cukup besar untuk dikembangkan. Selain itu juga pemerintah desa mungkin dapat

menyediakan tanah kas desa sebagai tanah tambahan sebagai tempat pelatihan budi daya/demplot. Pemerintah desa juga diharapkan mampu terus menghubungkan kelompok tani dengan program-program lintas sektor yang serupa seperti ini, untuk selanjutnya anggota kelompok bisa terus mendapatkan pelatihan, pendampingan, dan pemberian bantuan lainnya.

4. Untuk Kelompok Tani Gilang Jaya Mushroom Farmers Group

Kelompok Tani Gilang Jaya Mushroom Farmers Group diharapkan dapat terus mengasah *skill* yang sudah didapatkan selama pelatihan dan pendampingan, agar usaha yang dijalani tetap dapat berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka maupun perekonomian lokal/desa.

5. Para Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sudah membahas mengenai riwayat pelaksanaan program penataan akses reforma agraria melalui pengembangan budi daya jamur dan diversifikasi olahan produk jamur tiram, serta mencari besaran nilai tambah yang dihasilkan pada olahan jamur tiram berupa keripik jamur. Untuk itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan meneliti dampak jangka panjang dari pelaksanaan penataan akses di Desa Gilang ini, khususnya untuk subjek kelompok tani jamur, terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga petani jamur dan produsen keripik. Selain itu juga peneliti diharapkan dapat memberikan kajian terhadap ketahanan usaha dan keberlanjutan pendapatan masyarakat setelah program ini berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliyeni, Sihaloho, M., & Sita, R. (2021). *Hubungan Reforma Agraria Dengan Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus: Lahan Eks HGU di Desa Pasawahan Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat)*. 05(02), 433–449.
- Ahbar, F. K. (2021). *Akses Reform Sebagai Pemberdayaan Masyarakat*.
- Aji, S. P., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management Education* |, 3(3), 111–122. <http://bali.tribunnews.com/2014/11/01/wisatawan->
- Aksin, N. (2018). Upah dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan dalam Islam). *Jurnal Meta Yuridis*, 1(2).
- Aliyah, S., & Rikah. (2019). Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pengembangan Usaha pada Kelompok Petani Jamur Tiram Desa Pamotan Kabupaten Rembang. *JDC*, 3(2), 133–145.
- Amalia, S. (2022). Implementasi Access Reform pada Kelompok Pengolahan Hasil Ikan Studi Kasus: Kampung Iwak Kelurahan Mentaos. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2288–2294.
- Arisaputra, M. I. (2015). Reforma Agraria Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan. *Rechtidee Jurnal Hukum*, 10(1), 39–59.
- Arisaputra, M. I. (2016). *Access Reform Dalam Kerangka Reforma Agraria Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial*. <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0309/24/opini/576798.htm>,
- Bawono, I. R., & Setiyadi, E. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia* (Junaidi, R. Utami, & D. Novita, Ed.). PT Grasindo.
- BPS. (2023). *Produksi Tanah Sayuran Jamur Tiram, Jamur Merang, Jamur Lainnya Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (kuintal), 2021 dan 2022*. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjU0OSMx/-produksi-tanaman-sayuran-jamur-tiram-jamur-merang-jamur-lainnya-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-jawa-timur-kuintal-2021-dan-2022.html>
- Budiraharjo, K., Prayoga, K., Feri Auliaurrahman, A., & Budidaya, A. (2024). Peningkatan Skala Usaha pada UKM Budidaya Jamur Tiram. *JURNAL PASOPATI*, 6(1). <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/>
- Bulan, T. P. L. (2017). *Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Juragan Jasmine Langsa* (Vol. 6, Nomor 1).

- Despica, R. (2018). Tipologi Desa Berdasarkan Perkembangan Nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Spasial*, 5(3), 39–43. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/spasial>
- Ermawati, Y., Supeni, E., & Syahril, R. (2023). Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Pengusaha Budidaya Jamur Tiram Di Desa Kendung, Surabaya. *Prosiding PKM-CSR*, 6, 1–5.
- Fauziah, I., Husaini, A., & Shobaruddin, M. (2014). Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang (Studi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kabupaten Malang). *Jurnal Perpajakan*, 1.
- Freeman, A. Myrick. (2003). *The Measurement of Enviromental and Resource Values*. Resources for the Future.
- Hekmatyar, G. A., Kismartini, & Santoso, R. S. (2015). Analisis Peran Aktor Dalam Implementasi Program Kelurahan Ramah Lingkungan di Kecamatan Banyumanik. *Journal Of Public Policy and Management Review*, 5(1), 122–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v5i1.10417>
- Hernawati, Jamili, A., & Saputra, D. H. (2019). Pengembangan Usaha Produksi Jamur Tiram Kelompok Wanita Tani Berbasis Wilayah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 124–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1263>
- Heryana, A. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/329351816>
- Hidayati, Q., Yanti, N., Jamal, N., Negeri Balikpapan, P., & Soekarno Hatta Km, J. (2021). *PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BUDIDAYA JAMUR TIRAM DENGAN TEKNOLOGI IOT DI KM 15 KARANG JOANG BALIKPAPAN*. 5(1).
- Hisrich, R. D., & Peters, M. P. (2017). *Entrepreneurship* (T. Higham, Ed.; 5 ed.). John E. Biernat.
- Imam, D., Politeknik, B., & Aji, S. (t.t.). *Analisis Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada UKM Gula Kelapa*.
- Justan, R., & Aziz, A. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253.
- Kementerian Keuangan RI. (2012). *Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian*. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr49K.YkD5orvkBm7tXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1750140312/RO=10/RU=https%3a%2f%2ffiskal.kemenkeu.go.id%2ffiles%2fberita-

kajian%2ffile%2fNilai%2520Tambah%2520Produk%2520Pertanian.pdf/RK=2/RS=aAQEXn_BgGBoyEdkg3cKPX_J.xs-

- Khamidi, S. (2013). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Penjualan. *Jurnal Adiministrasi Bisnis*, 5(2).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muis, N., Jumadi, O., Anny Taufieq, N., Hidayah, N., Arifin, A., Rosman Nuryadin, A., Rizaldi Triaz Jaya Putra Nurdin, M., & Arhim, M. (2024). *Pelatihan dan Pengembangan Diversifikasi Makanan Sehat Berbasis Jamur Tiram (Pleurotus ostreatus) Pada TP PKK Desa Tondok Bakarui (Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat)*.
- Muliani, R., Ujianti, D., Qotrun Nada, N., Budirahardjo, S., Nugroho, M. F., Wibowo, S., Afkhiaka, Z., Pamungkas, A., Firmansyah, T., Mario, N., & Widiyono, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Dengan Budidaya Jamur Tiram Dan Olahannya Di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4, 136–144. <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-933>
- Noor, T. I., Sulistyowati, L., Yudha, P., Saidah, Z., Wicaksono, S. L., Syakirotn, M., Sindhu, P., & Widhiguna, R. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Guna Menjadikan Desa Tahan Pangan. *ABDIMAS GALUH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 560–568.
- Nurmavianti, S., Masyhuri, & Dwijono. (2015). Analisi Nilai Tambah Pemanfaatan Indigofera Sebagai Bahan Pewarna Alami Batik Tulis Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Agro Ekonomi*, 26(1), 49–61.
- Nuzuliyah, L. (2018). Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Tanaman Rimpang. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2018.007.01.4>
- Pertanian, K. (2024). *Buku Angka Tetap Hortikultura Tahun 2023* (Susilawaty & W. Nugraheni, Ed.). Direktorat Jendral Hortikultura, Kementerian Pertanian.
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). *Membangun Desa “Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan.”* UB Press.
- Purba, J. E. A., & Marom Aufarul. (2021). Analisis Peran Aktor Dalam Implementasi Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara, Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 547–565. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14710/jppmr.v10i2.30682>
- Rahmawati, R., Idsan, R. S., & Purnamawati, I. (2022a). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH

- (Pleurotus ostreatus) DI KABUPATEN LANGKAT, SUMATERA UTARA (STUDI KASUS: UMKM RUMAH JAMUR). *Waluyo Jatmiko Proceeding*, 15(1), 95–102. <https://doi.org/10.33005/waluyojatmiko.v15i1.23>
- Rahmawati, R., Idsan, R. S., & Purnamawati, I. (2022b). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Otreatus) di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara (Studi Kasus: UMKM Rumah Jamur). *Waluyo Jatmiko Proceeding*, 15(1), 95–102. <https://doi.org/10.33005/waluyojatmiko.v15i1.23>
- Ristika, W., Bafadal, A., & Zani, M. (2024). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Jamur Tiram di Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan (Studi Kasus Usaha Keripik Jamur). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16617–16629. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Rohman, M. L. (t.t.). *ACCESS REFORM DALAM PROGRAM REFORMA AGRARIA : STUDI KASUS DESA TAHUNAN KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA*. 1–11.
- Sagaf, M., Setiyowati, D., Kusumodestoni, R. H., & Hidayat, S. (2021). Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Jamur Tiram Di Desa Mindahan Kidul Kabupaten Jepara. *Abdimas Unwahas*, 6(1).
- Sagaf, M., Setiyowati, D., Kusumodestoni, R. H., & Hidayat, S. (2022). Pengembangan Usaha Jamur Tiram Melalui Diversifikasi Produk Jamur Crispy di Batealit Jepara. *Abdimas Universal*, 4(2), 218–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.226>
- Sajogyo, & Sajogyo, P. (1982). *Sosiologi Pedesaan* (2 ed.). Gadjah Mada University Press.
- Sandy, W. M., & Susilowibowo, J. (2024). DAMPAK DIVERSIFIKASI PRODUK BERBASIS AUGMENTED REALITY TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN DAN PERTUMBUHAN LABA UMKM GEDEBOG.IDN SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3). <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i3.3659>
- Shintia, R. D., & Amalia. (2017). Analisis Usaha Tani Jamur Tiram Putih (Pleurotusostreatus) Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(2), 38–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jip.v13i2.945>
- Slat, A. H. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi , Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(3), 110–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1638>

- Solihin, K., & Azro'i, I. (2024). Strategi Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 5(1), 85–114. <https://doi.org/10.35878/santri.v5i1.1209>
- Stiglitz, J. E., & Rosengard, J. K. (2015). *Economics of the Public Sector* (4 ed.). W.W. Norton, Incorporated.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (19 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmana, O. (2021). Literasi Dan Peran Aktor Pemberdaya Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Di Kampung Wolulas, Malang. *Sosio Konsepsia (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial)*, 11(1), 291–306. <https://doi.org/10.33007/ska.v11i1.2390>
- Suryanto, A., Sudyantara, S. C., Sunarso, Kurniawan, R., Yuwono, A., Subagyo, A., & Triasti, H. N. (2023). Pengembangan Budidaya Jamur Dan Digitalisasi Laporan Administrasi Keuangan Petani Jamur Tiram. *Community Development Journal*, 4(2), 3508–3512.
- Tampubolon, W. S. (2016). Upaya Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Ditinjau dari Undang-Undang Perlindungan Konsumen. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 53–61.
- Tenrisau, A., Agraria, K., Ruang, T., Badan, /, Nasional, P., & Koresponden, I. (2021). Landasan Pengelolaan Pertanahan dalam Sistem Penataan Agraria Berkelanjutan. *Jurnal Pertanahan*, 11(2), 103–112.
- Tri Wibowo, A., & Catur Rini, Y. (2022). *KAJIAN YURIDIS DAMPAK UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA TERHADAP PELAKSANAAN REFORMA AGRARIA DI INDONESIA*. 6. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp->
- Wariati, A., Wijayanti, A. P., & Khoiruman, M. (2018). Pengembangan dan Peningkatan Nilai Tambah Budidaya Jamur Tiram Melalui Pelatihan Nugget Jamur di Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. *WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, 2, 93–100.
- Winarso, A., Prasetyo, P. K., & Saleh, R. D. D. (2022). Akses Reform Melalui Pengembangan Padi Organik Di Desa Rawajaya Kabupaten Cilacap. *Tunas Agraria*, 5(3), 238–253. <https://doi.org/10.31292/jta.v5i3.191>
- Zulfarina, Z., Suryawati, E., Yustina, Y., Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 358. <https://doi.org/10.22146/jpkm.44054>